

## KUALITAS ARTISTIK LUKISAN CAT MINYAK KARYA PESERTA DIDIK KELAS EKSTRAKURIKULER SENI RUPA SMAN 2 SOPPENG

Jalil Saleh<sup>3</sup>, H. Abd. Aziz Ahmad<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain

<sup>1</sup>unisriwh@gmail.com

<sup>3</sup>jalil@unm.ac.id

### *Abstract*

*This research is a type of content analysis research that aims to describe the results of the analysis of the artistic quality of oil painting by art extracurricular students at SMAN 2 Soppeng. Data collection techniques were carried out through observation and documentation techniques. The target in this study was to select 6 works with two different themes, namely natural landscapes and fruit, which were done in 2019. Based on the results of an assessment conducted by oil painting researchers, the works of students in the fine arts extracurricular class of SMAN 2 Soppeng have a fairly good quality.*

*Keywords: quality, artistic, oil painting, extracurricular.*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis konten yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap kualitas artistik lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Sasaran dalam penelitian ini adalah memilih 6 karya dengan dua tema yang berbeda yakni pemandangan alam dan buah yang dikerjakan pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng memiliki kualitas yang cukup baik.

Kata kunci: kualitas, artistik, lukisan cat minyak, ekstrakurikuler.

### **PENDAHULUAN**

Kualitas lukisan yang dihasilkan peserta didik dapat diukur dengan menggunakan kritik seni. Kritik seni rupa dijadikan sebagai media pemahaman terhadap kegiatan dan karya seni rupa selalu dihadirkan sebagai upaya untuk memperluas lingkaran apresiasi masyarakat terhadap seni rupa.

Pusat perhatian dalam penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada kelas ekstrakurikuler yang dilakukan selama ini. Kualitas artistik lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa yang dimaksud di sini akan tercermin dalam karya peserta didik, sekaligus sebagai

kualitas artistik karya peserta didik hasil pembelajaran pada kelas ekstrakurikuler di SMAN 2 Soppeng, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni rupa.

Adapun alasan pentingnya penelitian terhadap permasalahan tersebut, antara lain dapat bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi guru pembina kelas ekstrakurikuler dan bagi sekolah

cerminan prestasi hasil pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Itulah alasan yang menjadi dasar pertimbangan pentingnya penelitian terhadap permasalahan ini dilakukan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan, yakni: “Bagaimana kualitas artistik lukisan cat minyak karya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni rupa di SMAN 2 Soppeng?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas artistik hasil kegiatan pembelajaran seni lukis cat minyak bagi peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas dapat pula didefinisikan sebagai tingkat keunggulan, sehingga kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan (Sugono, dkk, 2008: 744).

Definisi seni lukis jika dilihat dari segi teknis, maka lukisan merupakan penggunaan pigmen atau warna dengan menggunakan bahan pelarut yang dibubuhkan di atas permukaan bidang dasar, misalnya pada kanvas atau kertas sebagai media untuk menghasilkan sensasi atau ilusi ruang, tekstur, gerakan, untuk mengekspresikan berbagai makna atau nilai subjektif, baik yang bersifat emosional, intelektual, simbolik, religius, dan lain sebagainya (Benny Subiantoro dan Yabu M., 2017: 7).

Saat berkarya seni lukis perlu memerhatikan unsur-unsur visual seni lukis yang meliputi garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan tekstur. Serta prinsip-prinsip berkarya seni lukis yang meliputi komposisi, kesatuan, kontras, pengulangan, ritmis, klimaks, keseimbangan, dan proporsi.

Kritik seni merupakan kegiatan menanggapi karya seni untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni. Keterangan mengenai kelebihan dan kekurangan ini dipergunakan dalam berbagai aspek, terutama sebagai bahan untuk menunjukkan kualitas dari sebuah karya. Kualitas artistik karya peserta didik akan tercermin pada hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dengan mengacu pada teori aliran kritik seni modern yakni aliran asumsi realis

atau naturalis (Yunus. P.P, 2014: 30). Menurut pandangan aliran ini bahwa yang membuat sebuah karya seni bermutu terletak pada kecocokan atau ketepatan dengan objek yang sedang digambar atau ditiru. Teori ini didasarkan pada pandangan Plato yang menyatakan bahwa karya seni yang dibuat oleh seniman itu hanyalah tiruan (mimesis) dari kenyataan duniawi. Dalam konsep aliran ini, yang dipentingkan adalah obyek yang ditiru, bukan berangkat dari mementingkan diri si seniman. Semakin mirip dengan objek yang dicontohnya, maka karya tersebut semakin tinggi nilainya.

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Bahruddin (dalam Mentari, 2019: 103), berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan pendidikan tertentu.

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Bahruddin (dalam Mentari, 2019: 103), berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan pendidikan tertentu.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *content analisis* (analisis isi) untuk mengamati kualitas artistik lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa di SMAN 2 Soppeng. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan kualitas artistik seni lukis cat minyak peserta didik kelas ekstrakurikuler SMAN 2 Soppeng. Dilihat dari teknik analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengolah data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar untuk mendapatkan data yang mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 September 2020 di SMAN 2 Soppeng, Jl. H. Andi Mahmud, No. 69 Cangadi, Kelurahan Appanang, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

Variabel penelitian ini adalah kualitas artistik lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa di SMAN 2 Soppeng dengan menjadikan konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam penyelesaian karya seni lukis sebagai acuan penilaian.

Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah kualitas artistik lukisan cat minyak yang dimaksudkan sebagai mutu atau kualitas karya lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa di SMAN 2 Soppeng. Kualitas artistik karya peserta didik akan tercermin pada hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dengan mengacu pada teori aliran kritik seni modern yakni aliran asumsi realis atau naturalis. Adapun indikator yang dijadikan acuan dalam menilai kualitas artistik lukisan cat minyak karya peserta kelas ekstrakurikuler di SMAN 2 Soppeng adalah konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam penyelesaian karya seni lukis.

Di dalam penelitian ini ditetapkan populasi penelitian yaitu karya seni lukis cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng mulai dari terbentuknya kelas ekstrakurikuler ini, yaitu pada tahun 2015 hingga tahun 2019 yang berjumlah 50 lukisan. Sampel yang digunakan memilih 6 lukisan yang dikerjakan

pada tahun 2019 dengan mengambil dua tema yaitu pemandangan alam dan buah-buahan.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang kualitas artistik seni lukis cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler SMAN 2 Soppeng, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghimpun data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh ini kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Selanjutnya dianalisis dan dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian sistematis yang disajikan secara deskriptif. Dengan demikian maka data yang terkumpul akan menggambarkan secara mendetail.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Lukisan “*Blue Shadow*” karya Putri Kumala Sari



Gambar 1: *Blue Shadow* (70 cm x 60 cm) tahun 2019

(Dokumentasi foto: Sri Wahyuni, 30 September 2020)

Lukisan yang diberi judul *Blue Shadow* ini jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti bayangan biru. Lukisan *Blue Shadow* ini menggambarkan objek sebuah perahu yang berlayar di tengah lautan pada malam hari.

Sesuai dengan judul lukisan, penggunaan warna biru sangat dominan pada karya ini.

Dari segi pengolahan garis yang digunakan, lukisan ini menggunakan kombinasi antara garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis tersebut bertumpuk dengan berbagai warna yang berbeda sehingga menimbulkan sebuah objek bentuk. Pada bagian *background* Putri menampilkan kesan bentuk langit yang sebagian tertutupi oleh awan dan juga air laut yang tampak terbentuk dari komposisi susunan warna. Kesan tersebut muncul membentuk objek pada lukisan karena penumpukan beberapa warna seperti hitam, biru, dan putih. Pada karya ini tampak menggunakan komposisi warna biru dengan sedikit hitam namun dominan dengan warna putih pada penggambaran langit dan awan. Pada objek air terlihat pengulangan unsur-unsur garis dengan tumpukan warna putih di atas warna biru bercampur hitam. Susunan beberapa garis membentuk unsur bidang dalam lukisan.

Hanya sedikit bidang geometri dalam lukisan ini, yaitu pada bentuk trapesium sembarang pada layar perahu yang di tengah bagian bawah dan di atasnya terdapat bentuk persegi empat. Sedangkan bidang non-geometri dapat dilihat pada bentuk yang ada di alam. Seperti bentuk awan di langit, bentuk badan perahu, serta beberapa bentuk bagian pada layar perahu.

Penggunaan terang gelap dan pengolahan pencahayaan pada tiap bagian lukisan, menghasilkan kesan ruang pada lukisan. Pada karya ini terlihat bahwa cahaya datang dari atas. Hal ini terlihat dari gradasi warna yang dibuat pelukis. Didukung dengan perspektif pengambilan sudut pandang oleh pelukis semakin memperlihatkan adanya kesan ruang dalam lukisan. Terdapat cahaya putih terang pada air di depan perahu yang menampilkan kesan pantulan cahaya bulan pada air laut dan didukung oleh bayangan hitam pada bagian samping dan belakang badan perahu.

Tekstur dalam lukisan *blue shadow* ini tampak menampilkan tekstur kasar dan tekstur halus, tekstur kasar tersebut muncul dari goresan kasar yang membentuk objek gambar

dalam lukisan, dan sebagian objek dalam lukisan ini terasa menimbulkan kesan tekstur kasar seperti arus air pada bagian belakang perahu dan pada objek awan yang dibentuk oleh tumpukan cat yang tidak merata, namun tampak halus pada penggambaran air yang tenang, serta pantulan cahaya bulan pada air laut.

Penyusunan unsur-unsur visual berupa garis, warna, bidang, bentuk, ruang, dan tekstur membentuk komposisi yang cukup harmoni pada lukisan ini. Penegasan garis, warna, dan penempatan perahu pada bagian tengah lukisan membuatnya menjadikan perahu menjadi pusat perhatian (*point of interest*). Lukisan yang berjudul *blue shadow* ini menampilkan keseimbangan simetri yang tampak seimbang sisi kanan dan kirinya. Bentuk garis tidak beraturan membentuk sebuah irama dengan beberapa pengulangan pada bagian tertentu seperti kesan garis dalam penggambaran awan dan air pada bagian belakang perahu. Pada perbatasan langit dan laut menggunakan warna hitam dan putih dibuat berdampingan yang tampak kontras sehingga membentuk garis lurus horizontal pada bagian tengah kedua warna ini.

Lukisan *blue shadow* ini dibuat dengan cat minyak kualitas standar dengan sapuan kuas di atas kanvas berukuran 70 cm x 60 cm, untuk menjaga ketahanan lukisan serta melindungi lukisan dari jamur, karya ini disemprot dengan pilox bening.

Teknik yang digunakan dalam penyelesaian karya ini adalah teknik plakat. Adapun pada penggambaran awan dan arus air yang bergelombang, Putri menggoreskan cat berwarna putih dengan kuas secara tipis-tipis di atas cat yang telah kering sehingga terbentuk kesan tekstur kasar.

Secara kesimpulan lukisan *Blue Shadow* ini menunjukkan suasana malam yang sunyi di tengah laut. Hal ini ditampakkan pada aliran air yang tenang. Penempatan objek perahu layar dan penggambaran objek-objek pada lukisan tampak memenuhi unsur-unsur dan prinsip-prinsip pembuatan karya seni lukis. Pemilihan bahan yang benar serta penggunaan teknik yang tepat membuat lukisan ini dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik.

## Lukisan “Pedesaan” karya Nurul Hikmah



Gambar 2: Pedesaan (80 cm x 65 cm)  
tahun 2019  
(Dokumentasi: Sri Wahyuni, 30  
September 2020)

Lukisan Pedesaan ini menggambarkan susana pedesaan dengan hamparan sawah yang begitu luas. Pada lukisan tampak sebuah sungai kecil yang dialiri air dan jalan setapak di sampingnya. Pada bagian belakang sawah terdapat gunung dengan ukuran dan bentuk yang bervariasi.

Lukisan karya Nurul Hikmah ini terentuk dari komposisi garis yang terbentuk dari tumpukan beberapa warna. Unsur garis masih menggunakan garis lengkung dan lurus. Pada komposisi pengolahan warna cenderung menggunakan warna terang, seperti warna biru pada langit, gunung, dan aliran air. Hijau pada bukit, rumput, dan daun pohon kelapa, serta warna *pink* pada daun dan rumput. Kemudian penggunaan warna gelap, seperti hitam ada bayangan daun, warna coklat tua pada pembatas sawah dan batang pohon, serta warna abu-abu pada bayangan batu di sungai.

Susunan dan rangkaian beberapa garis membentuk unsur bidang. Terlihat beberapa bidang geometri dalam lukisan ini, yaitu persegi empat, persegi empat panjang, trapezium, dan jajar genjang segi tigadan lingkaran. Sedangkan bidang non-geometri dapat dilihat pada pohon, rumput, bebatuan, jalan setapak serta bukit dan gunung.

Penggunaan gelap terang dan pengolahan pencahayaan pada setiap bagian lukisan, menghasilkan kesan ruang pada lukisan, Namun lukisan ini tampak tidak menerapkan

teori perspektif yang tepat. Hal ini terlihat pada pewarnaan bukit, bukit urutan ke empat menggunakan warna hijau yang lebih terang di banding bukit di depannya. Selain itu, menerapkan teori perspektif juga masih kurang dalam penggambaran sawah. Hal ini terlihat pada ukuran dan pewarnaan sawah yang hampir sama pada setiap petaknya.

Lukisan ini menggunakan tekstur nyata yang jika diraba teksturnya sama seperti kelihatannya seperti pada penggambaran gunung, bukit, air, dan sawah yang menampilkan tekstur halus dan terasa halus saat diraba. Kemudian pada penggambaran pohon dan rerumputan terlihat kasar dan jika diraba juga akan terasa kasar karena penumpukan beberapa cat.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan ini tidak terlalu ditampakkan, hal ini membuat lukisan terlihat kosong. Pada lukisan ini terdapat pengulangan bentuk dan warna pada penggambaran setiap petak sawah, penggambaran daun kelapa, pohon yang berdaun ungu, bebatuan, dan rerumputan. Pada bukit urutan keempat menggunakan warna yang lebih terang dibandingkan warna bukit dan gunung lainnya, hal ini membuat bukit ini terlihat mencolok dan kontras dengan objek di sekitarnya. Lukisan pedesaan tampak seimbang karena penggambaran objek yang berat pada kedua sudut lukisan.

Lukisan Nurul Hikma yang berjudul pedesaan dibuat dengan cat minyak kualitas standar dengan sapuan kuas di atas kanvas berukuran 80 cm x 65 cm, untuk menjaga ketahanan lukisan serta melindungi lukisan dari jamur, karya ini disemprot dengan pilox bening.

Teknik yang digunakan dalam penyelesaian karya ini adalah teknik plakat. Cat minyak diencerkan dengan minyak khusus kemudian digoreskan pada kanvas dengan sapuan dan paduan warna yang tebal dan menutupi latar belakang objeknya. Sama seperti karya peserta didik lainnya, pada penggambaran objek dengan warna yang bertumpuk, Nurul Hikma mengoleskan kuas cat dengan warna berbeda pada cat yang sudah kering, hal ini dilakukan beberapa kali hingga

membentuk penumpukan warna yang diinginkan.

Secara keseluruhan lukisan pedesaan ini menunjukkan suasana desa yang menggambarkan hamparan sawah. Penggambaran objek-objek pada lukisan tampak memenuhi unsur-unsur visual seni lukis. Namun pada lukisan ini penerapan unsur ruang belum tercapai, hal ini dilihat pada penerapan perspektif warna pada gunung yang tidak sesuai, serta penggunaan warna pada setiap bidang sawah membuat lukisan ini terlihat kurang berdimensi. Penerapan prinsip-prinsip pembuatan karya seni lukis pun masih belum terpenuhi dengan baik, *point of interest* karya ini tidak terlihat jelas sehingga karya tampak kosong dan kurang menarik perhatian. Bahan yang digunakan merupakan bahan-bahan yang memiliki kualitas yang baik, namun teknik yang digunakan masih perlu ditingkatkan. Sebagai kesimpulan karya Nurul Hikma ini dapat dikatakan memiliki kualitas yang kurang baik.

#### Lukisan “Senja” karya Muktabar



Gambar 3: Senja (80 cm x 65 cm) tahun 2019 (Dokumentasi: Sri Wahyuni, 30 September)

Lukisan Muktabar yang berjudul senja ini menggambarkan suasana sore menjelang petang pada sebuah pantai dengan matahari setengah terbenam yang tampak di belakang air mengalir dengan dua pohon di depannya.

Penggambaran bentuk yang dihadirkan pada objek dalam lukisan ini seperti bentuk pohon, air dan juga langit terbentuk dari penumpukan berbagai warna dan berbagai unsur garis. Permainan garis yang tampak

dalam lukisan ini masih terlihat menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus, garis tersebut disusun secara berulang-ulang dan bertumpuk sehingga bentuk objek dalam lukisan ini dapat dipahami.

Pada objek pohon dibuat dengan permainan warna coklat pada batang pohon, kemudian pada daunnya menggunakan warna hijau. Begitupun pada rumput menggunakan warna hijau, serta coklat pada tanah. Untuk penggambaran aliran air menggunakan warna biru dan warna jingga sebagai pantulan sinar matahari, juga pada langit tampak menggunakan warna biru dan jingga.

Susunan beberapa garis membentuk unsur bidang dalam lukisan. Hanya terdapat satu bidang geometri pada karya ini, yaitu matahari yang berbentuk setengah lingkaran. Berbeda dengan bidang geometri, bidang non-geometri justru lebih dominan pada lukisan yang berjudul senja ini, seperti dua pohon serta rumput-rumput pada lukisan.

Permainan atau pengolahan unsur warna dalam lukisan ini cenderung dominan menggunakan warna *ngejreng* seperti warna jingga, biru, hijau, kuning, dan putih, namun masih terdapat warna gelap seperti warna hitam dan coklat, sehingga menimbulkan kesan volume ruang dan pencahayaan yang cukup baik. Cahaya berasal tepat dari tengah lukisan yakni dari cahaya matahari yang telah setengah terbenam. Pemberian warna gelap di beberapa bagian pada daun pohon juga memberikan kesan ruang dalam lukisan ini.

Tekstur dalam lukisan ini terlihat menampilkan tekstur nyata, yaitu tekstur yang oleh penampakan mata dan jika diraba akan terasa sama. Tekstur tersebut muncul karena kesan bentuk yang tampak dalam lukisan ini terlihat ekspresif diantaranya pada penggambaran tanah, air, langit, serta pohon yang jika diraba akan terasa kasar karena telah ditumpuk lebih dari satu kali goresan kuas dan cat. Selain itu tekstur halus juga ditampilkan dalam lukisan yakni pada penggambaran langit yang tampak halus.

Penyusunan unsur-unsur visual seni lukis membuat prinsip-prinsip seni lukis dapat terpenuhi. Pengulangan garis dan warna pada lukisan ini membentuk irama yang harmoni.

Seperti pada gelombang air laut, rumput, daun pada pohon, dan sedikit goresan awan di langit. Pusat perhatian atau *point of interest* dalam lukisan ini terletak pada objek pohon dalam lukisan. Hal ini karena pada saat melihat lukisan ini, pandangan mata pertama kali akan tertuju pada objek pohon. Selanjutnya pengaplikasian warna jingga dan biru tampak kontras sehingga membuat air seperti terbelah. Penggunaan warna kontras juga dilakukan Muktabar pada garis pembeda antara langit dan air. Lukisan ini tampak berat di kiri karena penggambaran pohon dan tanah yang lebih banyak dibuat di kiri kanvas. Sehingga lukisan ini tampak berat pada sebelah kiri dan terlihat kurang seimbang.

lukisan Muktabar yang berjudul senja dibuat dengan cat minyak kualitas standar dengan sapuan kuas di atas kanvas berukuran 80 cm x 65 cm, untuk menjaga ketahanan lukisan serta melindungi lukisan dari jamur, karya ini disemprot dengan pilox bening.

Teknik yang digunakan dalam penyelesaian karya ini adalah teknik plakat. Cat minyak diencerkan dengan minyak khusus kemudian digoreskan pada kanvas dengan sapuan dan paduan warna yang tebal dan menutupi latar belakang objeknya. Adapun pada penggambaran objek dengan warna yang bertumpuk, muktabar mengoleskan kuas cat dengan warna berbeda pada cat yang sudah kering, hal ini dilakukan beberapa kali hingga membentuk penumpukan warna yang diinginkan.

Secara keseluruhan lukisan senja ini menunjukkan suasana sungai pada sore hari. Hal ini ditampakan pada penggunaan nuansa warna senja yang dominan dengan dengan warna jingga. Penggambaran objek-objek pada lukisan tampak memenuhi unsur-unsur visual seni lukis. Namun penerapan prinsip-prinsip pembuatan karya seni lukis masih belum terpenuhi dengan baik, hal ini dilihat penerapan prinsip keseimbangan yang kurang sehingga lukisan ini tampak berat sebelah. Bahan yang digunakan Muktabar merupakan bahan-bahan yang memiliki kualitas yang baik, serta teknik yang digunakan juga sudah cukup baik. Sebagai kesimpulan karya

Muktabar dapat dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik.

### Lukisan "Jambu" karya Yudistira



Gambar 4: Jambu (40 cm x 50 cm) tahun 2019

(Dokumentasi: Sri Wahyuni, 30 September 2020)

Lukisan ini menggambarkan dua gantung buah jambu yang masing-masing gantungannya terdiri atas empat buah. Pohon jambu menampilkan kesan tampak masih tertanam, namun hanya menampilkan sisi batang tengah jambunya saja. Dua gantung jambu ini dikelilingi dedaunan rimbun serta langit biru yang menjadi latar lukisan.

Sama seperti karya yang lain, unsur garis di sini masih terbentuk oleh kombinasi warna yang saling bertumpuk. Hampir semua bentuk yang ditampilkan tercipta dari garis lengkung. buah jambu terbentuk dari garis lengkung berwarna merah, buahnya pun berwarna dasar merah. Batang buah jambu dalam lukisan ini berwarna coklat tua. Rantingnya dibuat dari garis lurus yang tidak berdampingan dengan berbagai ukuran yang berbeda. Tangkai yang menjadi gantungan kedua gantung jambu ini terbentuk dari garis lurus berwarna hijau dengan sedikit warna kuning di atasnya. Daun-daun jambu yang menjadi *background*

dalam lukisan didominasi oleh garis lengkung berwarna hijau. Warna hijau yang digunakan pun bervariasi mulai dari hijau tua, hijau muda, hijau pudar hingga hijau kekuningan.

Unsur garis yang saling berkaitan membentuk bidang. Tidak terdapat bidang geometri pada lukisan ini. Namun sebaliknya bidang dalam lukisan justru semuanya berbentuk non-geometri. Hal ini dikarenakan semua bentuk bidang dalam lukisan relatif sulit diukur keluasannya.

Penggunaan gelap terang dan pencahayaan pada setiap bagian lukisan, menghasilkan kesan ruang pada lukisan. Dari penampakan pencahayaan objek yang ditampilkan dan warna langit yang cerah memberikan kesan matahari sedang terik sehingga cahaya datang dari berbagai arah. Hal ini terlihat pada pantulan cahaya yang terdapat pada setiap sisi gambar buah jambu. Selain dari buah jambu, pantulan cahaya juga terdapat pada beberapa lembaran daun. Selain itu, unsur ruang juga didukung oleh perspektif pengambilan sudut pandang pelukis. Jarak antar objek juga membentuk sebuah lukisan menjadi bervolume. Objek terdekat dengan mata, divisualisasikan lebih besar dari pada objek yang jauh di belakang. Pada lukisan ini penggambaran batang pohon terlalu kecil untuk ukuran daun yang lebih besar dari batangnya sedangkan jarak daun dan batang terlihat sangat dekat.

Setiap karya visual tentunya memiliki wujud yang dapat dilihat dan memiliki tekstur saat diraba. Pada lukisan ini tampak menggunakan tekstur semu. Bisa dirasakan dengan mata namun halus saat diraba, permukaannya datar dan halus, menandakan bahwa cat menempel rata.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan ini terletak pada satu gantung jambu sebelah kiri. Lukisan ini memiliki pengulangan garis, bentuk, dan warna. Pengulangan bentuk terlihat pada penggambaran buah jambu dan dedaunan yang didasari dengan pengaplikasian warna yang sama dan memenuhi prinsip Irama pada penciptaan sebuah karya seni lukis. Objek buah jambu yang diletakkan di kanan dan kiri tampak seimbang. Namun, perbandingan

antarobjek tidak seperti bentuk yang sesungguhnya. Pada bentuk batang yang dilindungi daun terlihat lebih kecil dibanding ukuran batang atas dan bawah daun.

Lukisan jambu ini dibuat dengan cat minyak kualitas standar dengan sapuan kuas di atas kanvas berukuran 4 cm x 50 cm, untuk menjaga ketahanan lukisan serta melindungi lukisan dari jamur, karya ini disemprot dengan pilox bening.

Teknik yang digunakan dalam penyelesaian karya ini adalah teknik plakat. Tidak seperti teknik penumpukan warna yang dilakukan peserta didik yang lain, jika dilihat dari karakteristik goresannya, dalam pembuatan karya ini pelukis tampak mengerjakan lukisan ini dengan menyelesaikan objek demi objek sehingga warna pada lukisan tampak menyatu.

Secara keseluruhan lukisan jambu ini menggambarkan sebuah pohon jambu. Penggambaran objek-objek pada lukisan tampak memenuhi unsur-unsur dan prinsip-prinsip pembuatan karya seni lukis. Pemilihan bahan yang benar serta penggunaan teknik yang tepat membuat lukisan ini dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik.

### Lukisan “Apple” Karya Masriani



Gambar 5: Apel ( 50 cm x 40 cm)  
tahun 2019  
(Dokumentasi: Sri Wahyuni, 30 September  
2020)

Lukisan yang berjudul *Apple* ini jika diartikan dalam bahasa Indonesia, berarti

Apel. Sama seperti judulnya, lukisan ini menggambarkan tiga buah apel dengan warna penggunaan warna yang seturunan. Di depan buah apel yang bagian tengah tergeletak selembar daun dan satu apel yang sebelah kiri masih memiliki tangkai dan selembar daun. pada depan apel sebelah kiri diletakkan bunga melati jenis *cayenne* berwarna pink dengan lima lembar daun. buah-buahan dan bunga ini diletakkan di atas lantai.

Lukisan ini memiliki komposisi bentuk yang terlihat sangat jelas. Unsur garis dominan dengan garis lengkung. Lukisan ini menggunakan komposisi warna merah, jingga kunig, dan putih pada penggambaran buah apel. Warna *pink* dan hijau pada bunga melati, dan coklat pada *background*.

Unsur bidang geometri pada lukisan ini dapat dilihat pada bentuk lingkaran pada buah apel tengah dan bentuk lingkaran kecil pada pangkal tengah kelopak bunga. Adapun bidang non-geometri data dilihat dari beberapa bentuk yang ada di alam, seperti dua buah apel yang berada di bagian belakang, daun serta bunga melati.

Tekstur lukisan ini merupakan tekstur nyata dan terlihat jelas pada pewarnaan ketiga buah apel dan *background* yang terlihat halus, begitupun pada saat diraba. Serta pada lantai bagian depan sebelah kiri lukisan. Adapun tekstur semu yang ditampilkan dalam lukisan ini dapat kita liat pada lantai yang berwarna gelap, daun, dan kelopak bunga melati, pada penggambaran bagian-bagian tersebut tampak bertekstur kasar namun terasa halus saat diraba.

Penggunaan terang gelap dan pengolahan pencahayaan pada setiap bagian lukisan, menghasilkan kesan ruang pada lukisan. Selain itu, jarak antarobjek juga membentuk adanya ruang. Pada lukisan ini, tampak cahaya datang dari arah yang tidak karuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pantulan cahaya putih pada berbagai sisi pada setiap objek dalam lukisan. Ada pantulan cahaya yang terlihat pada sisi kanan, depan, kiri serta dari atas objek dalam lukisan.

Prinsip-prinsip dalam penyusunan unsur-unsur visual sangat perlu agar karya tersebut memiliki struktur visual yang

menarik. Pengaturan unsur-unsur garis, warna, bidang, bentuk, ruang, dan tekstur secara bertumpukan dan dinamis menciptakan komposisi yang harmoni dalam suatu karya. Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan ini terletak pada buah apel yang berada di tengah. Bentuk dan warna daun yang sama serta pewarnaan pada kelopak bunga memenuhi prinsip irama. Penggambaran apel yang lebih ke kiri membuat sisi kanan kanvas terkesan kosong namun hal ini tertutupi dengan penempatan bunga yang dibuat menyerong ke kanan hingga mengisi kekosongan pada sisi kanan kanvas. Hal ini membuat lukisan terlihat seimbang.

lukisan Masriani yang berjudul *Apple* dibuat dengan cat minyak kualitas standar dengan sapuan kuas di atas kanvas berukuran 50 cm x 40 cm, untuk menjaga ketahanan lukisan serta melindungi lukisan dari jamur, karya ini disemprot dengan pilox bening.

Teknik yang digunakan dalam penyelesaian karya ini adalah teknik plakat. Pada beberapa bagian yang harus dilakukan penumpukan warna, Masriani menggoreskan cat kuas secara tipis-tipis di atas cat yang telah kering sehingga warnanya tampak berdimensi.

Secara keseluruhan lukisan *aple* ini menampilkan objek tiga buah apel. Penggambaran objek-objek pada lukisan tampak memenuhi unsur-unsur visual seni lukis. Namun pada lukisan ini penerapan unsur ruang belum tercapai, hal ini dilihat pada penerapan perspektif warna pada dua buah apel yang berada di samping kiri dan kanan yang kurang sesuai, penggunaan warna pada bunga yang tampak masih memerlukan warna gelap pada pinggir kelopak, serta cahaya yang datang tampak tidak searah. Penerapan prinsip-prinsip pembuatan karya seni lukis pun masih belum terpenuhi dengan baik, penempatan objek yang terlalu ke kiri membuat lukisan tampak berat sebelah dan kurang seimbang. Bahan yang digunakan merupakan bahan-bahan yang memiliki kualitas yang baik, namun teknik yang digunakan masih perlu ditingkatkan. Sebagai kesimpulan karya ini dapat dikatakan memiliki kualitas yang kurang baik.

### Lukisan “Fruity” karya Rezky Amalia



Gambar 6: *Fruity* (50 cm x 40 cm) tahun 2019

(Dokumentasi: Sri Wahyuni, 30 September 2020)

Lukisan *fruity* jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti buah-buahan. Sesuai dengan namanya, lukisan ini menampilkan objek utama buah-buahan yang tertatah di atas sebuah meja yang tampak seperti tembok berbentuk balok. Adapun jenis buah yang ditampilkan yakni buah pir merah, buah aprikot, terong belanda, dan anggur kuning. Serta di sisi atas buah-buahan terlihat ranting yang bentuknya meliuk dan masih merekat lima lembar daun anggur dan di bawahnya terdapat tujuh lembar daun.

Unsur garis yang digunakan dalam lukisan, masih menggunakan kombinasi antara garis lurus, garis lengkung, serta garis zig zag. Garis-garis tersebut terbentuk karena adanya penumpukan berbagai warna yang berbeda sehingga menimbulkan sebuah objek bentuk.

Dari segi pengolahan warna, lukisan ini banyak menggunakan warna terang seperti warna kuning pada buah aprikot, anggur kuning, dan meja, putih pada tulang daun, dan hijau pada daun. Serta penggunaan warna gelap seperti ungu pada buah terong belanda, merah *maroon* pada buah pir merah, dan hitam pada *background*.

Hanya terdapat sedikit bidang geometri pada lukisan ini, yaitu pada beberapa buah anggur yang tampak berbentuk lingkaran berwarna kuning, serta meja tembok yang

menjadi tatakan buah yang berbentuk balok berwarna kuning dengan gradasi warna coklat. Bidang non-geometri dapat dilihat pada bentuk buah aprikot, buah terong belanda, buah pir merah, beberapa buah anggur, serta dedaunan yang tampak dalam lukisan ini.

Cahaya yang datang berasal dari sisi kanan atas. Hal itu terlihat dari bayangan yang berada pada meja yang di bawah buah aprikot yang tampak berwarna lebih gelap, dan beberapa bagian pada meja yang lebih terang. Namun, pada *background* lukisan Rezky menggunakan dua warna yang kontras. Pada sisi kanan atas yang menjadi asal datangnya cahaya justru terlihat lebih gelap dibandingkan sisi kiri bawah yang justru terlihat terang.

Pada lukisan ini tampak tekstur nyata saat diraba. Pada hampir semua bagian lukisan terlihat halus dan ketika diraba, permukaannya datar dan halus, menandakan bahwa cat menempel rata.

Dalam berkarya seni lukis perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam penyusunan unsur-unsur visual agar karya tersebut memiliki struktur visual yang menarik. Pengaturan unsur-unsur garis, warna, *bidang*, bentuk, ruang, dan tekstur secara bertumpukan dan dinamis menciptakan komposisi yang harmoni dalam suatu karya. Selain dari pada itu, sebuah lukisan dapat dikatakan berkualitas jika telah memenuhi prinsip-prinsip penyusunan karya seni Lukis. Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan ini terletak pada objek buah aprikot yang berada di tengah lukisan cahaya dan tulang daun, baik itu daun anggur maupun pada daun mangga dan daun pir. Hal tersebut menggambarkan sebuah harmoni yang enak dipandang. Lukisan *fruity* karya Rezky Amalia ini tampak hampir berat ke kiri. Hal ini dikarenakan buah-buahan digambarkan lebih banyak di sebelah kiri lukisan. Namun, karena penempatan buah pir yang berada di kanan yang dibuat dengan warna kontras dari objek lainnya membuat lukisan ini tampak seimbang.

Lukisan ini dibuat dengan cat minyak kualitas standar dengan sapuan kuas di atas kanvas berukuran 50 cm x 40 cm, untuk

menjaga ketahanan lukisan serta melindungi lukisan dari jamur, karya ini disemprot dengan pilox bening.

Teknik yang digunakan dalam penyelesaian karya ini adalah teknik plakat. Cara Rezky menerapkan komposisi warna terlihat halus. Jika dilihat dari karakteristik goresannya, dalam pembuatan karya ini pelukis tampak mengerjakan lukisan dengan menyelesaikan objek demi objek sehingga warna pada lukisan tampak menyatu.

Secara keseluruhan lukisan *fruity* ini menampilkan buah-buahan yang teratah di atas sebuah meja tembok. Penggambaran objek-objek pada lukisan tampak memenuhi unsur-unsur dan prinsip-prinsip pembuatan karya seni lukis. Pemilihan bahan yang benar serta penggunaan teknik yang tepat membuat lukisan ini dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik.

## **Pembahasan**

Kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng dibuka pada tahun 2015 hingga tahun 2019 telah menghasilkan 50 karya lukisan cat minyak yang tersebar di berbagai ruangan di SMAN 2 Soppeng. Lukisan yang dikerjakan pada tahun 2019 digantung dan ditata di studio seni. Dalam ruangan studio seni terdapat sebanyak 21 lukisan dengan tema yang bervariasi. Peneliti memilih 2 tema, yakni pemandangan alam dan buah-buahan yang berjumlah 6 lukisan. Lukisan ini kemudian dikaji dengan difokuskan pada analisis formal lukisan dengan memperhatikan berbagai aspek sebagai berikut:

Lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng dominan memiliki format horizontal, meskipun di antaranya terdapat lukisan dengan format vertikal. Semua lukisan beraliran naturalisme, sehingga konsep lukisan dibuat berdasarkan referensi yang mereka lihat.

Lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng dominan menggunakan garis lengkung. Hal ini karena kebanyakan objek

lukisan yang dipilih merupakan bentuk yang ada di alam sehingga bentuk bidangnya dominan dengan bidang non-geometri yang terbentuk dari garis lengkung. Adapun warna yang digunakan peserta didik merupakan warna-warna cerah dengan pemilihan perspektif yang diciptakan oleh komposisi warna terang dan gelap membuat objek lukisan terlihat jelas.

Unsur-unsur yang terdapat dalam lukisan saling berhubungan dan menyatu menciptakan komposisi yang harmoni. Pusat perhatian atau *point of interest* dalam lukisan dominan berada di tengah lukisan. Pemilihan warna dan bentuk yang kontras dari objek di sekitar membuat objek tersebut terlihat mencolok. Lukisan karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa umumnya memiliki proporsi yang seimbang. Keseimbangan ini digambarkan berbentuk informal karena tidak memiliki poros dan bentuknya asimetris.

Bahan dan alat yang digunakan peserta didik dalam berkarya disediakan oleh pihak sekolah, sehingga semua bahan dan alat yang digunakan sama bagi setiap peserta didik. Adapun bahan dan alatnya diantaranya cat minyak, minyak pelarut, kuas, palet, kanvas, pembersih kuas, dan pilox bening.

Teknik yang digunakan peserta didik dalam penyelesaian karya adalah teknik plakat. Teknik plakat dikerjakan dengan menggunakan sapuan dan paduan warna yang tebal hingga menutup latar belakang objeknya. Adapun cara lain dilakukan dengan cat minyak diencerkan oleh campuran minyak pelarut lalu digoreskan pada kanvas. Untuk lukisan dengan warna yang tipis dilakukan dengan menunggu cat yang ada pada kanvas kering terlebih dahulu. Cara ini juga digunakan untuk membuat detail pada lukisan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Prinsip-prinsip penyusunan karya seni lukis berupa komposisi, kesatuan, kontras, irama, klimaks, kaseimbangan, dan harmoni

telah terpenuhi. Namun ada beberapa objek yang memiliki proporsi yang kurang sesuai. Unsur-unsur visual seni lukis berupa garis, warna, bidang, bentuk, dan tekstur pada setiap lukisan karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng telah diterapkan dengan baik. Namun masih terbilang kurang pada unsur ruang yang tercipta, hal ini dapat dilihat pada beberapa karya yang memiliki perspektif yang tidak sesuai. Konsep penciptaan lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng adalah konsep yang berkaitan dengan pemandangan alam dan buah. Bahan dan alat yang digunakan peserta didik dalam berkarya adalah cat minyak di atas kanvas, kuas, palet, pembersih kuas, dan pilox bening. Secara keseluruhan ditinjau dari aspek konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan karyanya dapat dikatakan lukisan cat minyak karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng memiliki kualitas yang cukup baik.

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, penulis menyarankan untuk agar hasil dari penelitian ini, sedikit banyaknya dapat menjadi referensi dan pengetahuan khususnya mengenai kualitas artistik lukisan karya peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa SMAN 2 Soppeng, diharapkan kepada pihak sekolah SMAN 2 Soppeng, khususnya pembina kelas ekstrakurikuler seni rupa agar tetap mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler setelah wabah pandemi usai, agar minat dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam bidang seni rupa dapat tersalurkan, kepada pihak sekolah SMAN 2 Soppeng, khususnya pembina kelas ekstrakurikuler seni rupa diharapkan untuk mengarahkan peserta didik kelas ekstrakurikuler seni rupa agar melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

## DAFTAR PUSTAKA

Mentari, E.G., dkk. 2019. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia*

*Dini*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.

Subiantoro, Benny dan Yabu M, 2017. *Pengembangan Imajinasi Kreatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Melalui Seni Lukis Mixed Media*. Makassar.

Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia.

Yunus, P.P. 2014. *Kritik Seni Rupa*. Makassar: Prince Publishing.